

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu cara dan pola sadar buat menciptakan kondisi dan metode pendidikan bagi anak didik untuk menjadi aktif menumbuhkan bakat dirinya guna memperoleh sarana keagamaan, penguasaan diri, budi pekerti kemanusiaan, kepintaran, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan bagi diri sendiri dan masyarakat.¹

Tujuan pendidikan berdasarkan undang-undang dapat dipahami secara luas sebagai seperangkat perilaku individu dalam perannya sebagai warga negara. Sebab pendidikan merupakan orientasi pembangunan manusia menuju cita-cita tertentu. Oleh karena itu, masalah utama pendidikan adalah mengambil tindakan untuk mencapai tujuan.²

Meningkatnya insiden kekerasan di sekolah sering terlihat baik di media masa ataupun di televisi. Melainkan tawuran antar siswa, memang ada gambaran perilaku negatif atau kekerasan yang barangkali sudah lama ada di sekolah akan tetapi kurang mendapatkan perhatian justru mungkin sudah dianggap mendalam. Contohnya dari intimidasi berasal dari teman sebaya atau pemalakan, pengasingan oleh temanya, sebagai akibatnya anak membuat ogah berangkat ke sekolah karena sadar terancam dan cemas yang pada perkembangannya bakal mempengaruhi mental siswa, anak membentuk trauma tahap ringan dan tentunya berdampak akan hasil belajar di kelas.³

Pada biasanya orang tua, guru serta masyarakat mengamati realitas perundungan di sekolah merupakan biasa saja dan hanya beraksi apabila korbanya terluka hingga memerlukan pertolongan dalam bentuk perundungan fisik. Sementara itu, pelecehan sosial, verbal, dan elektronik belum mendapat respons yang memadai. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang dampak negatif *bullying* terhadap perkembangan dan prestasi akademik anak.⁴

¹Abd Rahman Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Unsur Pen

didikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (2022): 3.

² Burhan Yusuf and Abdul Aziizu, "46 Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan," n.d., 295–300.

³ Nasir Amin, "Konseling Behavioral : Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah," *KONSling Behavioral: Solusi Alternatid Mengatasi Bullying* 2 (2018): 68.

⁴ Nasir Amin. Nasir Amin, *Konseling Behavioral* .. 70.

Salah satu statistik tentang perilaku berisiko di kalangan anak muda adalah *bullying* terlihat dalam Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) 2019 di koordinasikan dari Kementerian PPPA bekerja sama dengan BPS, STKS, PKMK UGM dan Puskapa UI. Hal ini menunjukkan bahwa 12- 15% anak laki- laki dan wanita berusia 13-17 tahun sudah mendapati kekerasan menggunakan media daring dalam 12 bulan terakhir. Berdasarkan data dari program penelitian internasional penilaian siswa (PISA) 2018 menunjukkan orang yang mengaku ditindas (*bullying*) di Indonesia sebesar 41,1% . Angka murid korban perundungan ini jauh diatas pada umumnya negara anggota OECD yang hanya sejumlah 22,7%.⁵

Melihat data tersebut tentunya menjadi hal yang menarik bagi kita semua. Selain control dan pola asuh dari orang tua perlu menjadi perhatian tumbuh kembang anak, diperlukan strategi khusus untuk mengurangi *bullying* di sekolah. Menurut Sejiwa, *bullying* merupakan suatu penyalahgunaan kekuasaan atau sekelompok orang yang melakukan tindakan negatif karena berkuasa dengan menyakiti orang lain baik secara fisik maupun mental, tidak hanya sekali tetapi bahkan dapat terus menerus sehingga dapaat menimbulkan kerugian bagi orang lain dan membawa dampak seseorang dalam perihal tidak nyaman atau terluka.⁶

Mengenai bentuk tindakan *bullying* menurut Colorosa, *bullying* terbagi dalam beberapa penggolongan yakni: (1) *Bullying* fisik, (2) *bullying* verbal, (3) *bullying* relaksional, (4) *Cyber bullying*.⁷

Perilaku *bullying* merupakan persoalan yang sungguh memprihatinkan di lingkungan sekolah. Pendapat Abdussalam *bullying* dapat menimbulkan perilaku negatif terhadap sikap negatif pelaku dan korbanya. Bagi korban dampak negatifnya berupa cedera fisik dan berkepanjangan antara lain menghadapi kegelisahan, depresi, mengomsumsi zat berbahaya dan gangguan perilaku lainnya. Faktor yang mendukung seseorang melakukan *bullying* yaitu kepribadian, kurangnya keterlibatan orang tua, rendahnya fungsi keluarga, lingkungan sekolah, penilaian sebagai pengamat dan objek

⁵ Indra Prasetya Adi Nugroho, “Reviu Strategi Pencegahan Perilaku Berisiko Pada Pemuda Di RPJMN 2020- 2024,” *Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2021, 134.

⁶ Agungbudiprabowo, “Bullying Dan Upaya Pencegahannya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2018, 49.

⁷ Santosa Ella, “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying,” *Jurnal Penelitian & PPM* 4 (2017): 326.

pelecehan, labeling negatif, pandangan buruk terhadap diri sendiri dan bantuan orang lain.⁸

Perilaku *bullying* bisa dipengaruhi atas beberapa faktor. Faktor tersebut terdiri dari faktor *internal* (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Salah satu faktor luar yang mempengaruhi *bullying* yaitu teman sebaya dan media sosial. Teman dan jaringan sosial sangat amat terjadinya perilaku *bullying* baik di sekolah ataupun lingkungan masyarakat.⁹

Al- Qur'an selaku asal hukum islam sangat melawan pada perilaku yang mendekati *bullying*. Q.S AL- Hujurat: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوْا بِاللّٰٓئِيْلِ الْاَلْمَسُوْقِۙ بَعْدَ الْاَيْمٰنِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.¹⁰(QS. Al-Hujurat : 11)

Al- Syakh Abdullah bin Muhammad Abdurrahman bin Ishaq dalam kitab tafsir ibnu katsir menjelaskan sebagian hal yang perlu dihindari apabila hendak menghindari perselisihan. Jangan mengolok-olok, menjelek-jelekan seseorang, atau meremehkan

⁸ Temtama pipih, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying," *Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 2 (2009): 103–4.

⁹ Fajrie Nur Permata Nilam, PURbasari Imaniar, "Analisa Penyebab Bullying Dalam Kasus Pertumbuhan Mental Dan Emosional Anak," *Jurnal Prasasti Ilmu* 1, no. 2 (2020): 22.

¹⁰ Qur'an syamil, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, Syamil Cipta Media, 2007.

seseorang karena Allah Swt melarang hal tersebut. Itu semua akan menimpa anda jika anda diam- diam mengolok – olok orang lain dengan kata- kata, tindakan, atau perilaku anda. Juga tidak patut menyebut orang lain dengan nama panggilan yang menyingung atau istilah yang menghina. Allah Swt mudah mengejek, mempermalukan, merendahan, mengutuk orang- orang yang aktivitasnya diluar batas nalar.¹¹

Berdasarkan penjelasan oleh guru BK, *bullying* yang umumnya berlangsung di kelas VII Mts NU Nurussalam yakni peserta didik suka memberikan nama lain kepada temanya yang tidak disukai, ada yang mencaci sampai berkelahi, berbicara kasar, mencela teman. Yang biasanya dilakukan saat jam istirahat langsung bergurau terlalu lama, hingga peserta didik terbilang akan membentuk perilaku *bullying*.

Dalam Upaya mengurangi perilaku *bullying* yang berlangsung di lingkungan sekolah, umumnya guru BK sering kali memanggil siswa yang melakukan perbuatan *bullying* dan memberikan layanan individu untuk mengatasi permasalahan *bullying* yang berlangsung di sekolah, namun semua itu belum berjalan maksimum sepenuhnya yang diinginkan oleh guru BK. Sehingga perilaku *bullying* di Mts NU Nurussalam masih terus berlangsung. Maka dari itu jalan keluar yang akan saya bagikan untuk menekan perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dengan melaksanakan bimbingan kelompok islami dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*.

Pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* akan mempunyai kesempatan besar untuk terlepas dari aksi *bullying*, daripada siswa yang tidak mempunyai pemahaman *bullying*.¹² Dalam hal ini peneliti memakai layanan bimbingan kelompok islami. Alasan menggunakan bimbingan kelompok islami merupakan agar setiap anggota mampu mengeluarkan pendapat ide, saran, tanggapan. Dengan bimbingan kelompok bahan bisa didiskusikan beragam perkara yang amat bermacam dan tidak terhitung.¹³

Assertive training merupakan penerapan pelatihan perilaku dalam kelompok untuk membantu orang mengembangkan cara

¹¹ Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, *Mushaf Mufasssir Al- Qur'an Terjemah: Tafsir Tajwid*, 2009.

¹² Prahardika Novera Ade, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa," *Psikopedagogia* 3, no. 1 (2014): 51.

¹³ Setianingsih Sari Eka Purwanto edy, Sutoyo Anwar, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (2014): 78.

bertindak secara langsung dalam situasi interpersonalnya. Tujunya untuk mempraktekan, melalui bermain peran, keahlian bergaul yang baru diterima sampai pribadi diinginkan cakup menangani ketidakmadainya dan belajar cara mengekspresikan perasaan dan pikirannya mereka menjadi terbuka sambil menyakini kepercayaan bahwasanya mereka mempunyai hak untuk mengungkapkan tanggapan terbuka.¹⁴

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Reni Nurbaiti yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Pelaku *Bullying* Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung”. *Bullying* merupakan sejenis perilaku buruk yang mengakibatkan seseorang dalam kurangnya kenyamanan fisik dan tergores yang berlaku sering kali perilaku buruk ini umumnya dilangsungkan oleh segerombolan orang secara berkali kali. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan quasi Eksperimental Design jenis Non-equivalent Control Group Design. Analisis data yang dipaka memakai uji paired t test – 8864 mengenai hasil dapat ditemukan bahwa nilai 2.446, hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu pendekatan bimbingan kelompok dengan penggunaan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan rasa empati pada pelaku *bullying* di SMP Negeri4 Bandar Lampung.¹⁵

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahayu dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku *Bullying* Siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yitu true eksperimental. Hasil penelitian menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik modeling berdampak terhadap peningkatan pemahaman *bullying* siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis Man whitney pada kelompok eksperimen dengan probabilitas nilai sig $0,0001 < 0,05$. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman perilaku *bullying* siswa.¹⁶

¹⁴ Corey Gerald, *No Title* (Bandung: PT Refika: Aditama, 2013).

¹⁵ Reni Nurbaiti, “Efektivitas Bimbigan Kelompok Dengan Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Pelaku *Bullying*,” *Skripsi*, 2019.

¹⁶ Dwi rahayu, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling* Untuk Meningkatkan Pemahaman,” *Skripsi*, 2019.

Permasalahan Pemahaman tentang perilaku *bullying*, menjadi salah satu latar belakang penulis untuk melaksanakan penelitian pre experimental dengan memakai layanan bimbingan kelompok islami dengan teknik *assertive training* yang bertujuan agar dapat membantu siswa bisa lebih mengerti tentang perilaku *bullying*

Berdasarkan uraian diatas, penulis bertujuan melakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa terkait perilaku *bullying* di Mts Nu Nurussalam melalui bimbingan kelompok Islami dengan teknik *assertive training*. Dukungan yang diberikan ini siswa bisa lebih memahami di Mts Nu Nurussalam melalui bimbingan kelompok Islami dengan teknik *assertive training*. Bantuan yang diberikan ini siswa bisa lebih mengenal tentang perilaku *bullying*, serta tereduksi tentang perilaku *bullying* secara luas dan bisa mengerti maupun menghadapi dengan baik selepas diberikan bimbingan kelompok teknik *assertive training*. Dari beberapa uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Islami dengan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan pemahaman Siswa Tentang Perilaku Bullying Kelas VII di Mts NU Nurussalam”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* di Mts NU Nurussalam sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok Islami dengan teknik *assertive training*?
2. Bagaimana pengaruh bimbingan kelompok islami dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perilaku *bullying* sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok islami dengan teknik *assertive training*
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan kelompok islami dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterlibatan yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang keilmuan bimbingan

dan konseling terlebih dalam pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan kajian bidang ilmu tarbiyah pada umumnya dan kajian ilmu bidang bimbingan dan konseling pendidikan islam pada khususnya, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* pada kelas VII di Mts NU Nurussalam.
2. Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga mengenai penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*.
 - b. Bagi Lembaga Pendidikan dan Guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pemahaman bahaya *bullying* agar dapat terhindar dari tindakan *bullying*. Temuan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan yang penting dalam pengembangan program bimbingan dan konseling, terutama dalam bidang sosial.
 - c. Bagi Peserta Didik

Layanan bimbingan kelompok islami dengan teknik *assertive training* yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*.

E. Sistematika Penulisan

Bab I: Bab ini berisi bagian pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Pada bagian ini berupa deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis.

Bab III: Peneliti menguraikan terkait jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV: Bab ini berisi tentang hasil penelitian (gambar objek penelitian, analisis data, uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis), Pembahasan (Komparasi dengan / teori penelitian lain).